

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* DENGAN *LEARNING START WITH A QUESTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA ELEMEN KOMUNIKASI DI TEMPAT KERJA KELAS X MPLB DI SMKS BUDISATRYA MEDAN T.A 2024/2025

¹Windah Sulastri Gultom, ²Rotua Sahat Pardamean Simanullang
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: windahgultoms26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025 pada elemen komunikasi di tempat kerja. Metode penelitian menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MPLB SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada elemen sistem informasi dan komunikasi organisasi yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis (*Paired Samples T-Test*) diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($\alpha < 0.05$). Selain itu berdasarkan *Paired Samples Statistics*, rata-rata (*mean*) nilai *Posttest* hasil belajar siswa adalah 89.39, sedangkan rata-rata (*mean*) nilai *Pretest* hasil belajar siswa adalah 62.36. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja kelas X MPLB Di SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan *Learning Start with a Question*, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Think-Pair-Share* learning model with *Learning Start with a Question* to improve the learning outcomes of class X MPLB students at SMKS Budisatrya Medan in the 2024/2025 academic year on communication elements in the workplace. The research method used *Pre-Experimental Design* with a *One-Group Pretest-Posttest Design* research design. The population in this study were all class X MPLB students at SMKS Budisatrya Medan in the 2024/2025 academic year. The sampling technique used the Saturated Sampling technique. Based on the results of the study, an increase in student learning outcomes was obtained in the elements of organizational information and communication systems as evidenced by the results of the hypothesis test calculation (*Paired Samples T-Test*) obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 which is smaller than the significance level of 0.05 ($\alpha < 0.05$). In addition, based on *Paired Samples Statistics*, the average (*mean*) value of the *Posttest* of student learning outcomes was 89.39, while the average (*mean*) value of the *Pretest* of student learning outcomes was 62.36. The results of this study indicate that the *Think-Pair-Share* learning model with *Learning Start with a Question* has a positive and significant effect on student learning outcomes in the communication element in the workplace of class X MPLB at SMKS Budisatrya Medan in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *Think-Pair-Share Learning Model with Learning Start with a Question, Student Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Dalam Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti *et al.*, 2022). Sehingga dapat dikatakan pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).

Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimana tempat atau wadah pendidikan itu sendiri adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terdidik dan terampil yang tentunya hal tersebut merupakan tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak sekolah pada tanggal 15 Februari 2025, ditemukan bahwasannya hasil belajar siswa masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran Administrasi Umum di kelas X MPLB SMKS Budisatrya

Medan T.A 2024/2025. Adapun persentase nilai hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian di kelas X MPLB SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025 T.A 2024/2025 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X MPLB

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM (75-100)		Siswa yang tidak mencapai KKM (0-75)	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X MPLB (2024/2025)	UH	28	9	32,14%	19	67,86%
X MPLB (2023/2024)	UH	35	9	25,71%	26	74,29%
X MPLB (2022/2023)	UH	14	5	35,71%	9	64,29%

Sumber: Daftar Nilai UH Semester Ganjil X MPLB Oleh Guru Mapel Administrasi Umum

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas X MPLB SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025 T.A 2024/2025 masih dibawah KKM, yang mana terlihat bahwa siswa kelas X MPLB T.A 2024/2025 yang mencapai KKM pada ulangan harian mata pelajaran Administrasi Umum berjumlah 9 siswa atau 32,14% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 19 siswa atau 67,86%. Selanjutnya pada kelas X MPLB T.A 2023/2024 dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian berjumlah 9 siswa atau 25,71% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 26 siswa atau 74,29%. Dan pada kelas X MPLB T.A 2022/2023 dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian berjumlah 5 siswa atau 35,71% sedangkan siswa yang tidak

mencapai KKM berjumlah 9 siswa atau 64,29%.

2. LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan penyediaan sistem lingkungan yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri siswa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan sistem atau proses yang memberikan pembelajaran kepada siswa yang telah direncanakan atau didesain sebelumnya, selanjutnya dilaksanakan dan dilakukan evaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, seperti dijelaskan oleh (Harefa, *et al.*, 2022:326). Sejalan dengan itu, model pembelajaran adalah kreasi yang dipilih oleh guru untuk merancang pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran (Purnomo, *et al.*, 2022:3). Sedangkan menurut (Tyasmaning, E., 2022:1) model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti kurikulum, buku-buku, film pendidikan, komputer, dan lain-lain.

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran adalah serangkaian penyajian yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menetapkan model pembelajaran memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan efisien. Namun dalam prakteknya, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas untuk mencapai

tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa terlaksanakan. Siswa diberi waktu untuk berpikir, menanggapi, dan saling membantu dalam model pembelajaran Kooperatif yang dikenal dengan *Think-Pair-Share*.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Model *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mampu memberikan motivasi dan mengurangi kejenuhan pada diri siswa yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya, seperti yang dijelaskan oleh (Kamil, V., *et al.*, 2021:6026). Sejalan dengan pendapat Kamil, bahwa model *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya, sehingga mendapatkan berbagai macam jenis ide yang diaplikasikan dalam memahami materi pembelajaran di kelas, seperti yang dijelaskan oleh (Pradana, O., 2021:2).

Learning Start with a Question

Strategi pembelajaran adalah sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh guru untuk menolong siswanya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal, seperti yang dijelaskan oleh (Hasriadi, 2022:1).

Sama halnya dengan pendapat Hasriadi, strategi pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar dalam proses pembelajaran di kelas yang terstruktur secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, seperti yang dijelaskan oleh (Hamzah *et al.*, 2022).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan serangkaian prosedur ataupun langkah-langkah dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pendukung dalam menyampaikan materi ajar terhadap siswa secara sistematis dan bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut diperoleh melalui usaha, membutuhkan waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Perubahan perilaku inilah merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar siswa adalah prestasi akademis yang dicapai oleh siswa melalui pengerjaan tugas-tugas, ujian, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung tercapainya hasil belajar tersebut, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Dhaki, A., 2020:468). Selanjutnya, hasil belajar siswa menurut (Irawati, I., *et al.*, 2021:45) merupakan perubahan tingkah laku siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dilambangkan sebagai huruf dalam raport siswa sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Irawati, dalam hasil belajar siswa tentunya diperlukan suatu proses pembelajaran yang harus dilewati oleh setiap siswa, sehingga memperoleh suatu nilai yang dilambangkan dengan huruf dan angka.

3. METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Budisatrya Medan, yang berlokasi di Jl. Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20225. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X MPLB yang mengikuti elemen Komunikasi di Tempat Kerja. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dan variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (Abraham & Supriyati, 2022). Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian *Pre-Experimental Design* di pilih karena bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Desain ini melibatkan satu kelompok saja, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* dan tanpa adanya kelompok kontrol sebagai perbandingannya, selanjutnya dilakukan *Pretest* dan *Posttest* untuk

kemudian dibandingkan hasil belajarnya sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya, sesuai dengan penjelasan oleh (Sugiyono, 2013:80). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan selanjutnya digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian (Purwanza, S., *et al.*, 2022:43). Maka dapat disimpulkan, bahwa populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama, namun populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam, serta hal-hal lainnya yang ingin diteliti. Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MPLB Di SMKS Budisatrya Medan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
X MPLB	28
Jumlah Keseluruhan Siswa	28

Sumber: Daftar Hadir oleh Wali Kelas X MPLB Di SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2013:81). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling, seperti yang dijelaskan oleh (Purwanza, S., *et al.*, 2022:47). Maka dapat disimpulkan, sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat mewakili dari seluruh anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013:85).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025 yang beralamat di Jl. Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20225. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada elemen Komunikasi Di Tempat Kerja yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* pada siswa kelas X MPLB SMKS Budisatrya Medan T.A 2024/2025. Siswa yang dijadikan sampel yakni hanya satu kelas yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen, tanpa adanya kelas kontrol sebagai perbandingannya.

Selanjutnya, pada awal kegiatan penelitian guru membuka kelas dengan salam pembuka dan mengadakan apersepsi pembelajaran, berikutnya guru menyampaikan inti materi pembelajaran dan memberikan suatu permasalahan kepada siswa dan meminta kepada siswa agar mereka mempelajari ataupun

berdiskusi dengan teman-temannya (*Think*). Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar untuk membahas tentang poin-poin yang tidak diketahui dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru dan kelompok diskusi ini bisa berjumlah 4-6 siswa dan guru mengarahkan siswa pada saat melakukan diskusi berpasangan (*Pair*). Kemudian, guru meminta kepada siswa secara berpasangan untuk berbagi kepada seluruh temannya terhadap hasil diskusi belajar yang telah mereka kerjakan (*Share*). Dan diakhir pembelajaran, guru memberikan apresiasi kepada siswa.

Kendala yang dihadapi di kelas, yaitu siswa tidak tertib mengatur posisi duduk pada saat pembagian kelompok, ada beberapa siswa yang tidak kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, dan kelompok yang dipanggil oleh guru malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas. Keunggulan yang diperoleh di kelas eksperimen, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), minat positif siswa pada materi yang diulas menjadi terpacu, dan siswa sudah mampu mengeluarkan pendapat dalam menuntaskan tugas.

Pada saat kegiatan penelitian, dilakukan dua pengujian pada kelas eksperimen yakni X MPLB untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Pengujian yang pertama yaitu sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan yang kedua setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* (*Posttest*). Maka didapatkan nilai rata-rata (*mean*) *Posttest* yaitu 89.39 dengan standar deviasi 4.149. Sedangkan pada *Pretest* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 62.36 dengan standar deviasi 9.397.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan formula Shapiro-Wilk ($n < 100$). Maka didapatkan hasil uji normalitas *Posttest* pada Shapiro-Wilk dengan nilai statistik sebesar 0.967 dan

nilai signifikansi yakni 0.511. Karena nilai $\text{Sig.} > 0.05$, maka nilai *Posttest* berdistribusi normal. Lalu, didapatkan hasil uji normalitas *Pretest* pada Shapiro-Wilk dengan nilai statistik sebesar 0.967 dan nilai signifikansi yakni 0.382. Karena nilai $\text{Sig.} > 0.05$, maka data *Pretest* berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat uji-t terpenuhi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (*Paired Samples T-Test*) diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($\alpha < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan Strategi Pembelajaran *Learning Start with a Question*.

Selain itu berdasarkan output *Paired Samples Statistics* Hasil Belajar Siswa, rata-rata nilai *Posttest* hasil belajar siswa adalah 89.39, sedangkan rata-rata nilai *Pretest* hasil belajar siswa adalah 62.36. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada elemen Komunikasi Di Tempat Kerja dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* setelah diberi perlakuan (*Posttest*) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*). Hal ini terjadi karena, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, dan

dapat berkontribusi secara positif dalam kelompok belajar untuk memecahkan dan mencari solusi atas permasalahan yang ada sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu: Pada penelitian ini didapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada elemen komunikasi di tempat kerja yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji hipotesis (*Paired Samples T-Test*) diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($\alpha < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* dengan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Selain itu berdasarkan output *Paired Samples Statistics*, rata-rata (*mean*) nilai *Posttest* hasil belajar siswa adalah 89.39, sedangkan rata-rata nilai *Pretest* hasil belajar siswa adalah 62.36. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Learning Start with a Question* lebih tinggi secara signifikan dengan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penerbit jurnal yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses publikasi karya ini. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dan semangat dari

teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511.
- Amalia, L. (2023). MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*.
- Aprido, Muktar, Andriyono, & Asister. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif* (L. N. Sihombing, Ed.; 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ariska, S. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Tema Indahny Keberagaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Azmi, N., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start with a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 6).
- Dhaki, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8, 468–470.
- Hamzah, Mesra, & Karmila. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21* (Sarwandi, Ed.; 1st ed.). PT. Mirfandi Mandiri Digital.

Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.

Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman, Ed.; 1st ed.). MATA KATA INSPIRASI.

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.

